

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Zakiatur Rofiah
Universitas Mercu Buana

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Financial Distress* pada sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Teknik Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 8 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* serta *Return On Asset* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

Abstract. This study aims to determine the effect of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return On Assets* on *Financial Distress* in the *Retail Trade* sub-sector listed on the *Indonesia Stock Exchange* for the 2016-2020 period. The population in this study were 27 companies. The sample selection technique in this study used the *purposive sampling method* and obtained 8 companies as samples that met the criteria. Research data obtained from the *Indonesia Stock Exchange*. The more appropriate method used in this study is the *Random Effect*. The results of this study indicate that the *Current Ratio* variable has a positive and significant effect on *Financial Distress* and the *Debt to Equity Ratio* has a positive but not significant effect on *Financial Distress* and *Return On Assets* which has a positive and significant effect on *Financial Distress*.

Keywords: *Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

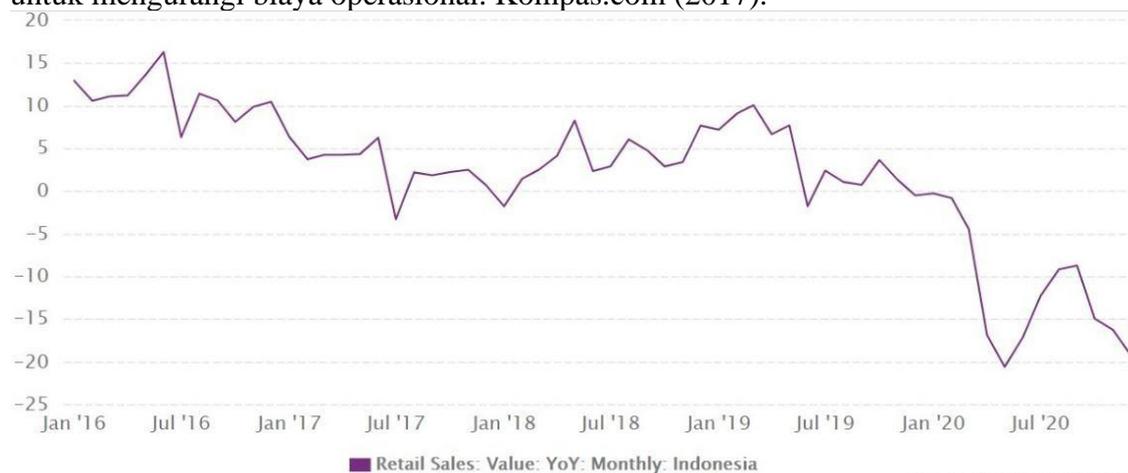
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah. Munculnya belanja *online* di masyarakat membawa perubahan pada perilaku masyarakat dari cara tradisional ke arah yang lebih modern, serta ketatnya persaingan sekarang dalam menguasai pasar dunia membuat pertumbuhan penjualan emiten *Retail* mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir dan mempunyai tingkat resiko yang tinggi mengakibatkan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kesulitan keuangan yang terjadi terus menerus dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan terutama di industri perdagangan eceran (*Retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ritel atau *Retailing* merupakan suatu aktivitas bisnis untuk menambah nilai jual dan nilai guna akan suatu barang yang ditujukan untuk konsumen tingkat akhir yang langsung menggunakan atau mengkonsumsi barang itu sendiri untuk keperluan pribadi dan rumah tangganya, namun untuk saat ini kondisi bisnis *Retail* diprediksi masih akan mengalami penurunan yang menyebabkan banyak perusahaan *Retail* di Indonesia menutup gerainya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya karena beberapa alasan. Salah satunya yaitu, PT Hero Supermarket Tbk menutup 26 gerai sehingga berimbas terhadap

pemutusan hubungan kerja (PHK) 532 karyawan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya efisiensi perusahaan yang diakibatkan oleh terjadinya penurunan penjualan HERO sepanjang 2018. Databoks (2019).

Tahun 2017 perusahaan *Retail* PT Modern Sevel Indonesia atau yang lebih dikenal 7 Eleven (SEVEL) juga menutup seluruh gerainya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor terkait kerugian yang dialami yang menyentuh angka Rp 447,9 miliar pada kuartal 1 tahun 2017. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah kondisi ekonomi yang semakin melemah, persaingan yang sangat ketat dan juga melemahnya daya beli konsumen sehingga perusahaan mengevaluasi kinerja toko yang tidak mencapai target dan memutuskan menutup gerainya untuk mengurangi biaya operasional. Kompas.com (2017).



Sumber: ceicdata.com

SOURCE: WWW.CEICDATA.COM | CEIC Data

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Return Saham pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Berdasarkan data pada Gambar 1, pertumbuhan penjualan sub sektor *Retail* periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa sub sektor *Retail* mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga akhir tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang hanya sedikit hingga awal tahun 2019, pada akhir tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan penjualan yang sangat tajam. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam mempertahankan usahanya kurang baik karena penjualan produk yang dihasilkan semakin sedikit, walaupun ada kenaikan yang terjadi pada tahun 2018 tidak mempengaruhi pendapatan yang signifikan. Penjualan dan laba perusahaan jika dibiarkan mengalami penurunan, maka potensi mengalami kondisi *Financial Distress* semakin besar pada suatu perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan.

Prediksi *Financial Distress* merupakan hal yang penting dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang. Kegunaan informasi apabila suatu perusahaan mengalami *Financial Distress* adalah untuk mempercepat pihak manajemen dalam mengambil tindakan dan melakukan perbaikan serta mencari jalan keluar seperti Merger atau Take Over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, (Hanifah dan Purwanto, 2013). *Financial Distress* adalah suatu kondisi di mana perusahaan sedang mengalami masa-masa sulit berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan, di mulai dari skala ringan sampai dengan skala berat yang dapat memungkinkan terjadinya kebangkrutan. *Financial Distress* dapat menjadi pendeteksi karena dapat menunjukkan kondisi keuangan yang tidak seimbang akibat beberapa alasan yang kurang menguntungkan secara ekonomi sebelum kebangkrutan terjadi. Oleh karena itu, prediksi *Financial Distress* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang.

Melalui rasio keuangan ini akan terlihat bagaimana kondisi kesehatan perusahaan yang

bersangkutan. Melihat data yang berfluktuasi, dimana data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 seperti pada tabel berikut ini:

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada Sub Sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada Sub Sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada Sub Sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan. Menurut Keown, Martin, Petty dan Scott JR (2017) manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara mengambil keputusan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan Profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham Sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2017) manajemen keuangan (Financial Management) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan. Keputusan manajemen keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Keputusan Investasi, yang berkaitan dengan jumlah aktiva.
- 2) Keputusan Pendanaan, yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan baik bersifat hutang ataupun modal sendiri.
- 3) Keputusan Manajemen Aktiva, yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap.

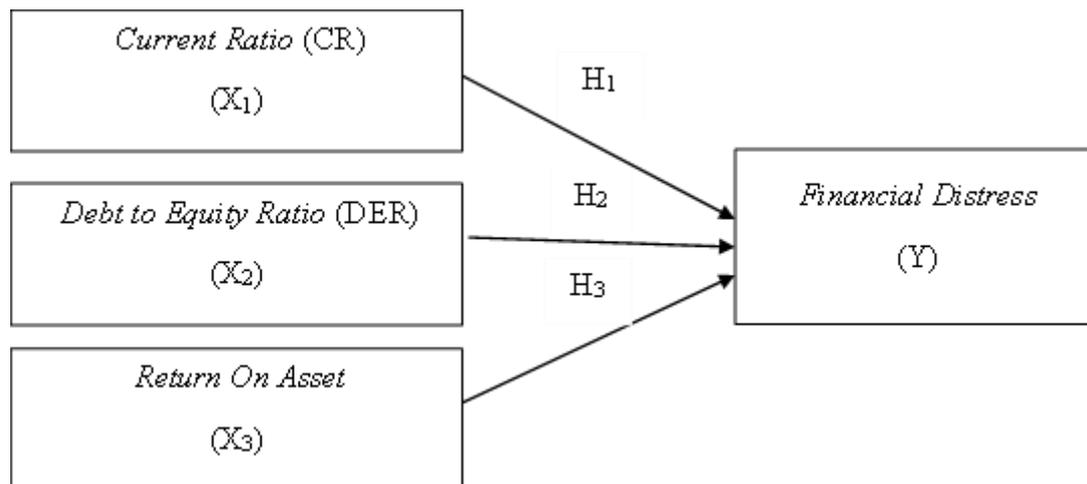
Tujuan Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian koefisienan keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan, manajer harus mengambil keputusan dengan keputusan yang mengarah tujuan yang harus dicapai.

Financial Distress. Perusahaan tidak selalu akan berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan. Pada situasi tertentu, perusahaan berpotensi akan mengalami situasi di mana kesulitan keuangan terjadi. Sebelum perusahaan dinyatakan mengalami situasi kepailitan, terjadi sebuah kondisi yang disebut dengan *Financial Distress*. Kesulitan keuangan atau *Financial Distress* dapat terjadi saat perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya karena mengalami kekurangan dana yang cukup besar, jika kesulitan seperti ini terjadi terus menerus tanpa ada solusi yang tepat maka dapat berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Ross, Westfield and Jeff (2016), *Financial Distress* adalah situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi memenuhi kewajiban lancar (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Kesulitan keuangan bisa menyebabkan perusahaan gagal bayar pada kontrak, dan itu mungkin melibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, krediturnya, dan investor ekuitasnya. Menurut Hery (2017), kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran, atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut

akan segera tidak dapat memenuhi kewajiban.

Rasio Keuangan. Analisis rasio memberikan kemudahan dan menafsirkan untuk membaca dan memahami para pembaca, karena dimuat sangat sederhana. Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Menurut Horne (2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

H3: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2022 dengan tempat penelitian dilakukan di galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antar variabel-variabel tersebut dan alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *Numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Populasi Penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Sampel Penelitian. Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dari penelitian ini sebagai berikut: selama tahun pengamatan yaitu dari 2016- 2020, sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 27 perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia ada (11) perusahaan, perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan negatif selama 2 atau > 2 tahun ada (8) perusahaan, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan selama tahun pengamatan penelitian sehingga data yang diperoleh adalah 40 data.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel 8 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor *Retail Trade* 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk |
| 2 | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk |
| 3 | ERAA | Era Swasembada Tbk |
| 4 | LPPF | Matahari Departement Store Tbk |
| 5 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk |
| 6 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk |
| 7 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| 8 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk |

Sumber: IDX data diolah, 2021.

Metode Pengumpulan Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan bersangkutan. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Retail Trade* melalui situs www.idx.co.id yang telah dipublikasikan, Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, *Yahoo Finance*, serta penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.

Metode Analisis Data. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews 12*, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail*

Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode Regresi Data Panel. Menurut Winarno (2015) bahwa data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang. Oleh karenanya, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tadi, yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif, antara lain:

- 1) **Model Common Effect (Pooled Least Square).** Menurut Gujarati dan Porter (2012) teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *Time Series* dan *Cross Section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *Cross Section* atau *Time Series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *Cross Section* dengan data *Time Series* (pool data), kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS.
- 2) **Uji Pemilihan Model.** Menurut Widarjono (2013) terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang tepat digunakan untuk pengolahan data panel, antara lain:
 - Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam pengujian ini sebagai berikut: H_0 : Intersep dan koefisien Slope konstan antar waktu dan individu H_a : Intersep tidak konstan antar individu
 - Uji Hausman
 - Uji Langrange Multiplier
- 3) **Uji Hipotesis.** Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - Koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisiensi determinasi proporsi variansi dari bagian variabel tak bebas yang diterangkan oleh pengaruh variabel bebas nilai R^2 dapat dihitung dengan formula:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Jika SSR sama dengan SST maka R^2 bernilai 1 artinya model yang diperoleh merupakan model yang sangat tepat, namun hal ini sangat jarang terjadi. Nilai R^2 biasanya terletak antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti garis estimasi yang diperoleh mendekati garis regresi yang sebenarnya, sehingga model yang diperoleh diandalkan.

- Uji Statistika t (Uji Parsial). Menurut Winarno (2017) uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah adakah parameter (b_i) sama dengan nol, atau: $H_0 : b_i = 0$
Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan

terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a : b_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : tidak berpengaruh H_a : berpengaruh

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob $> 0,05$ atau bila signifikansi lebih dari nilai alpha $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai prob $< 0,05$ atau bila signifikansi kurang dari nilai alpha $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Dari pengolahan data didapatkan hasil uji koefisien determinasi *adjusted R²* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.870658 | Mean dependent var | 2.740422 |
| Adjusted R-squared | 0.859880 | S.D. dependent var | 4.070727 |
| S.E. of regression | 1.523781 | Sum squared resid | 83.58875 |
| F-statistic | 80.77735 | Durbin-Watson stat | 1.910964 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 2 nilai *adjusted R²* hasil uji *Random Effect* sebesar 85%, artinya bahwa CR, DER, dan ROA dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap *Financial Distress*, sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial). Uji t ini untuk menguji antara variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hipotesis yang dibentuk dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_a : Berpengaruh

Jika probabilitas masing-masing variabel bebas pada penelitian ini lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika probabilitas masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -2.325254 | 1.488117 | -1.562548 | 0.1269 |
| CR | 3.273762 | 0.370187 | 8.843530 | 0.0000 |
| DER | 0.604527 | 0.319316 | 1.893194 | 0.0664 |
| ROA | 42.81702 | 5.162715 | 8.293508 | 0.0000 |

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Random Effect* yang memuat hasil uji t dengan melihat

nilai *t*-statistic dan probabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*. Variabel *Current Ratio* memperoleh nilai *t*-statistic sebesar 8.843530 dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*. Variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai *t*-statistic sebesar 1.893194 dengan nilai probabilitasnya $0.0664 > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*. Variabel *Return On Asset* memperoleh nilai *T*-statistic sebesar 8.293508 dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 uji *Random Effect*, diperoleh hasil bahwa dari dua variabel independen yaitu CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Financial Distress* sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016- 2020. Hasil ini membuktikan bahwa aset lancar mampu menutupi hutang lancar menandakan perusahaan dalam kondisi baik dan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendek. Menurut Sujarweni (2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena dianggap semakin likuid suatu perusahaan dan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki mampu untuk menutupi hutang lancar yang ada dan kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* dapat dihindari. Nilai *Current Ratio* yang kecil memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan memiliki ekuitas negatif. Jumlah utang yang tinggi akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif, dan kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari dan Tatang Suhamdeni (2020), dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Menurut Sujarweni (2017) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hutang atau kewajiban yang besar pada perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dan menyebabkan risiko pada perusahaan. Namun jika nilai utang perusahaan rendah maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* juga semakin rendah karena aset yang dibiayai oleh utang juga bernilai kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Glousa Lera Silanno dan Linda Grace Loupatty (2021), dimana penelitian ini menunjukan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Return On Asset terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. *Return On Assets* (ROA) merupakan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik, sehingga perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin kecil terjadi, maupun sebaliknya. Hal itu dikarenakan kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi *Financial Distress*.

Tetapi bagi perusahaan yang memiliki ROA yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami *Financial Distress*. Besar nilai ROA suatu perusahaan akan semakin mengurangi kondisi *Financial Distress* perusahaan tersebut. Menurut Horne dan Wachowicz (2017) *Return On Assets* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita Indriani dan Titik Mildawati (2019), menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

PENUTUP

Simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan data hasil analisis statistik yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Apabila perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar lebih besar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Sedangkan jika perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar lebih kecil maka semakin besar risiko perusahaan mengalami *Financial Distress*.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
- 3) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Artinya *Return On Asset* dapat digunakan dalam memprediksi *Financial Distress*, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan aset yang dimiliki, maka perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* semakin kecil terjadi.

Saran.

Bagi Perusahaan. Pihak manajemen sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) karena dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan tindakan dalam melakukan perbaikan serta mencari jalan keluar.

Bagi Investor dan Calon Investor. Kepada investor terlebih dahulu mencari tahu tentang manajemen perusahaan dan melihat laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, agar investor tidak salah dalam memilih investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Al-khatib, H. B., & Al-Horani, A. (2012). Predicting *Financial Distress* of Public.
- Altman, Edward I. (1968). Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 22 (4). Hal 589-609.
- Ariansyah, Sandy Teguh. (2006). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Public. Jakarta: STEKPI.
- Arifin, D.S., Masud, A. Kalsum, U, Makkulau, A.R. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on *Financial Distress*. *Journal Business and Social Science Research*. 2 (6).
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 20 (2).
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (2).
- Carolina, V., Marpaung, I.E., Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Journal Akuntansi Maranatha*. 9 (2).
- Cornely, C. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dewi, N.K., Dane, M. (2017). Variabel Penentu *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 6 (11).
- Dewi, N. L., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 1 (1).
- Dirman, A. (2020). *Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow*. *Journal Business, Economics and Law*. 22 (1).
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., dan Porter, D.C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi *Financial Distress*. Diponegoro. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–16.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam

- Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hidayat, T., Permatasari, M.D., Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 5 (2).
- Horne, J.C.V., dan John, M.W.Jr. (2017). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, E., Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (4).
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William., dan Scott JR, David F. (2017). Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan. Jakarta: PT. Indeks.
- Khairiyah, R.M. (2018). Analisis Variabel Penjelas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The *Financial Distress* Of Manucatured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017. *Jurnal Academy of Accounting and Financial Studies*. 23 (6).
- Nisfiannoor, M. (2009). Pendidikan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patmawati, Hidayat M., Farhan M. (2020). Model Altman Score dan Grover Score: Mendeteksi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Retail* di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*. 14 (1).
- Putri, D. S., & Erinoss. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2 (1).
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 1 (2).
- Restianti, T. Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on *Financial Distress* Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Journal Accounting Analysis*. 7 (1).
- Rosi, N. A., & Hasanuh, N. (2020). The Influence Of *Return On Assets*, Debt To Assets Ratio And *Current Ratio* On *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9 (10).
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Lim, J., dan Tan, R. (2016). Pengantar Keuangan Perusahaan. Edisi Global Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2012). Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sidabalok, L.E., Deviyanti, R.D., dan Ginting, L.Y. (2017). Rasio Keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. *Jurnal Equity* 20. 20 (3).
- Silanno, G.L., Loupatty, L.G., (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan Return On Asset Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*. 2 (7).
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, E., dan Zannati, R. (2018). Prediksi Financial Distress dalam Mengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. 1 (1).
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 1 (1).

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.kompas.com

www.ceicdata.com

www.yahoo.finance.com